

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisik geografisnya, maupun aspek manusianya (Ahman sya, 2005: 1). Menurut Supardi (2011: 62), “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* (Bumi) dan *graphien* (“menulis atau menjelaskan”). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (*graphe*) mengenai “bumi (*geo*)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan”

Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya (Gamal Suwanto, 1997: 28). Menurut Heru Pramono (2012: 2), geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi.

Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan

potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografi yang lain seperti lokasi atau letak, kondisi morfologi, penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata.

2.1.2 Pariwisata

Secara etimologis pariwisata memiliki dua suku kata yang terdiri dari pari dan wisata. Pari berarti banyak, berulang-ulang, berkeliling. Sedangkan wisata berarti bepergian atau perjalanan. “The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose,” (WTO, 1999:1) Maksud dari definisi pariwisata menurut WTO, adalah pariwisata sebagai kegiatan orang atau sekelompok orang yang bepergian dengan melakukan perjalanan dan menempati sebuah tempat diluar lingkungan biasanya mereka tinggal dengan batas waktu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lainnya.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. (Soebagio,2012).

Menurut Institut of Tourism in Britain (1976) dalam Kusumayadi dan Endar Sugiarto (2000: 5), mendefinisikan pariwisata merupakan kunjungan orang-orang untuk sementara dalam jangka pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat tempat tujuan tersebut. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai suatu proses bepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena

berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

a. Potensi Pariwisata

Menurut Kondyukova dan Shershneva (2018) suatu potensi wisata dapat dilihat dari kemungkinan pengembangan keunikan, ekowisata, keanekaragaman, dan integritas dari sumber daya manusia yang dimiliki. Istilah potensi wisata merupakan keadaan suatu hal nyata atau abstrak yang dapat dikembangkan atau tidak berdasarkan kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan dan menentukan pengembangan kepariwisataan berkaitan dengan suasana, kejadian, benda, daya tarik, maupun pelayanan yang diberikan (Damardjati dalam Aprilianti, 2017). Pengertian tersebut diperjelas oleh Mariotti dalam Yoeti (1996) potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh objek wisata sebagai daya tarik yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Berdasar penjelasan tersebut, maka potensi wisata dapat diartikan sebagai kemungkinan suatu destinasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi wisata.

2.1.3 Jenis dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan dapat berwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Jenis dan macam pariwisata diantaranya adalah:

a. Menurut letak geografis, kegiatan pariwisata dibedakan menjadi:

1. Pariwisata Lokal Yang artinya adalah kepariwisataan yang memiliki ruang lingkup lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Yogyakarta.
2. Pariwisata Regional adalah Kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup

internasional. Misalnya kepariwisataan Bandung, Yogyakarta, dan lain-lain.

3. Pariwisata Nasional yaitu Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang berdomisili di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
 4. Pariwisata Regional-Internasional yaitu Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
 5. Pariwisata internasional yaitu Kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.
- b. Menurut alasan/tujuan perjalanan
1. *Business Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain.
 2. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
 3. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya : darmawisata (*study tour*).
 4. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 5. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

6. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.

c. Menurut saat atau waktu berkunjung

1. *Seasonal Tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim musim tertentu. Contoh : *Summer tourism*, *winter tourism*, dan lain-lain.
2. *Occasional Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan yang dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu even. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

d. Menurut Objeknya

1. *Cultural Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. *Recuperational Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
3. *Commercial Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
4. *Sport Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
5. *Political Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara

6. *Social Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour*, piknik, dan lain-lain.
7. *Religion Tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
8. *Marine Tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2.1.4 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi.

Menurut Yoeti (2001 dalam Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

1. Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata.
2. Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
3. Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Menurut Yoeti (2006), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

1. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
3. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

2.1.5 Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Pengembangan daya tarik wisata tergantung dengan kegiatan yang direncanakan untuk berkembang. Kegiatan yang akan dilakukan itu akan tergantung pada kondisi dan potensi di daerah, sistem pengelolaan di wisata daerah tersebut, sehingga untuk daya tarik wisata ini akan tergantung dari kondisi destinasi pariwisata tersebut. Daya tarik wisata merupakan faktor tertentu yang membuat suatu destinasi menarik bagi pengunjung. Daya tarik ini dapat bervariasi dari satu tempat ke tempat lainnya, dan sering kali dipengaruhi oleh keunikan alam, budaya, sejarah, atau aktivitas yang ditawarkan.

Daya tarik wisata ini penting karena dengan adanya daya tarik yang menarik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, dan mendukung pelestarian budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan daya tarik ini dengan baik sangat penting dalam industri pariwisata global yang kompetitif saat ini.

Menurut Mappi (2001) dalam Pradikta (2013), daya tarik wisata dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Daya Tarik Wisata Alam

Sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik wisata. Potensi wisata alam dibagi dalam 4 kawasan yaitu: flora fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem seperti laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam pemandangan alam, air terjun, dan lainnya.

2) Daya Tarik Wisata Budaya

Suatu daya tarik wisata yang memperlihatkan ke kekhasan daerah suatu destinasi contohnya: tari-tari (tradisional), musik (tradisional), upacara adat, cagar budaya, museum, adat istiadat lokal, dan lainnya

3) Daya Tarik Wisata Buatan

Suatu daya tarik yang muncul dari hasil karya manusia yang nantinya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, contohnya: sarana dan fasilitas olahraga, hiburan (sulap, akrobat), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dan lainnya.

Suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

a) *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b) *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu. Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

c) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d) *What to arrived.*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e) *What to stay.*

Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya, untuk tempat tinggal wisatawan selama dia berlibur.

Menurut J. J. Spillane, suatu kawasan dapat dikembangkan menjadi objek wisata apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki daya tarik wisata (atraksi), baik alam, budaya, maupun buatan.
- b. Aksesibilitas yang memadai, yaitu mudah dijangkau oleh wisatawan.
- c. Tersedianya fasilitas pendukung (amenitas), seperti penginapan, restoran, toilet, dan fasilitas umum lainnya.
- d. Adanya dukungan masyarakat lokal serta pengelolaan yang baik.
- e. Keamanan dan kenyamanan yang terjamin bagi wisatawan.

Kriteria dari J. J. Spillane sangat relevan dalam menilai kelayakan dan kesiapan suatu kawasan untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Teori J. J. Spillane menjelaskan bahwa keberhasilan suatu kawasan untuk dikembangkan menjadi objek wisata sangat bergantung pada pemenuhan lima aspek utama, yaitu : daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung (amenitas), dukungan masyarakat lokal, serta keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.

2.1.6 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan

berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Menurut (Yoeti,1996:197), Beberapa hal yang harus diketahui wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata antara lain:

- a. Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi. Contohnya seperti perusahaan perjalanan seperti travel *agencart*, biro perjalanan wisata dan lain-lain.
- b. Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara ditempat atau didaerah tujuan yang akan dikunjungi, seperti hotel, pondok wisata, villa, apartemen, wisma, dan lain sebagainya.
- c. Fasilitas *catering service*, yaitu fasilitas yang memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
- d. Fasilitas perbelanjaan, dimaswotna dapat membeli barang-barang pada umumnya, seperti toko cenderamata dan pusat kerajinan.

2.1.7 Sapta Pesona Wisata

Sapta pesona wisata merupakan tujuh unsur yang harus diwujudkan dan dibudidayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai suatu upaya untuk memperbesar daya tarik asing pariwisata Indonesia. Menurut Sihite (2000:82-84) Sapta Pesona dalam kepariwisataan meliputi:

- a. Aman adalah suatu kondisi dimana daerah tujuan wisata mampu memberikan rasa aman, tenang, bebas dari rasa takut, keselamatan jiwa dan fisik bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah wisata tersebut.
- b. Tertib adalah suatu kondisi dimana daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efesien sehingga memeberikan rasa nyaman.
- c. Bersih adalah keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran sehingga menimbulkan rasa nyaman pada wiasatawan yang berkunjung ke daerah wisata tersebut.
- d. Sejuk adalah suasana yang memberikan kesejukan, nyaman, tentram, rapi, dengan adanya penghijauan.

- e. Indah adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan enak dipandang mata sehingga pengunjung yang datang ke kawasan objek wisata memiliki kesan yang mendalam serta mendorong untuk melakukan promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.
- f. Ramah adalah kondisi lingkungan yang menunjukkan sikap perlu seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati.
- g. Kenangan adalah kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang di perolehnya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2
Penulis	Karina Octaviani	Cici Cahyaningsih
Judul	Potensi Tanjung Duriat Sebagai Objek Wisata di Desa Pajagan Kecamatan Cisiru Kabupaten Sumedang	Pengembangan Potensi Kawasan Panoongan Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Tahun	2024	2024
Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi

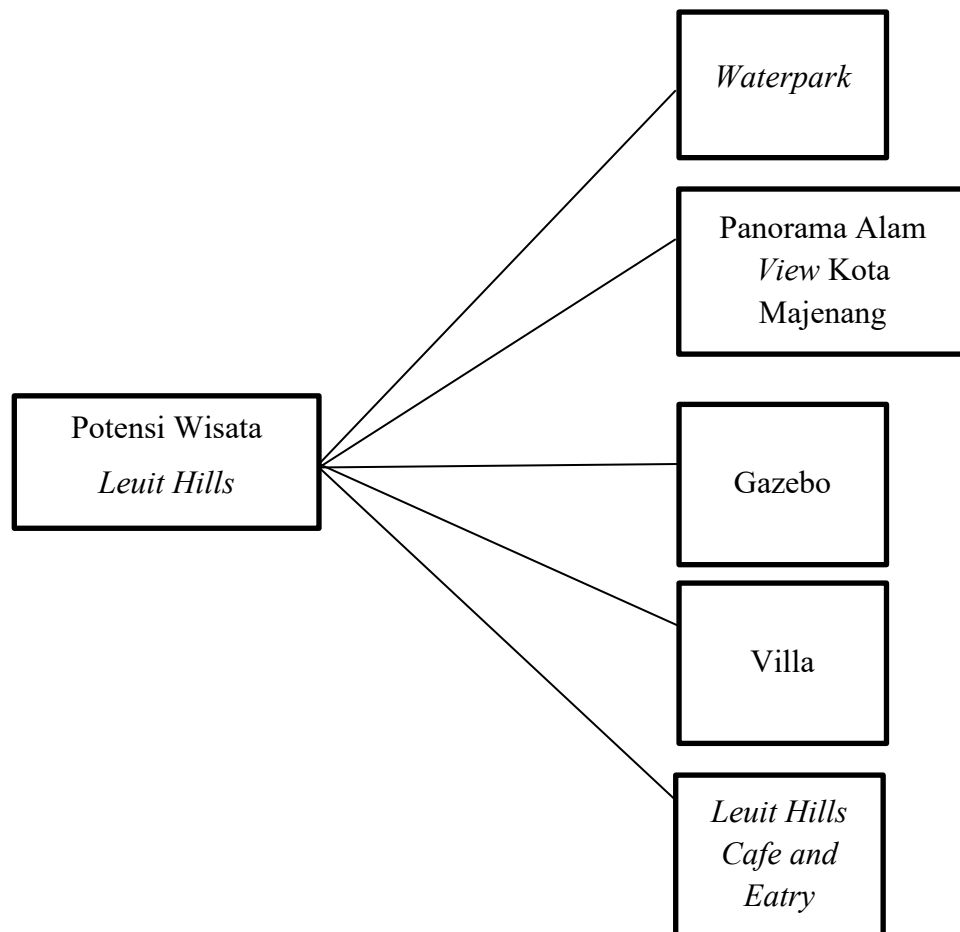
Rumusan Masalah	1. Potensi apa sajakah yang ada di objek wisata Tanjung Duriat di Desa Pajagan Kecamatan Cisituh Kabupaten Sumedang? 2. Bagaimana upaya pengembangan objek wisata Tanjung Duriat di Desa Pajagan Kecamatan Cisituh Kabupaten Sumedang?	1. Potensi wisata apa sajakah yang dapat dikembangkan di kawasan panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap? 2. Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi kawasan Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
-----------------	--	---

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

2.3 Kerangka Konseptual

a. Kerangka Konseptual 1

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama Potensi wisata apa sajakah yang ada di kawasan sebagai objek wisata *Leuit Hills* di Desa Bener Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

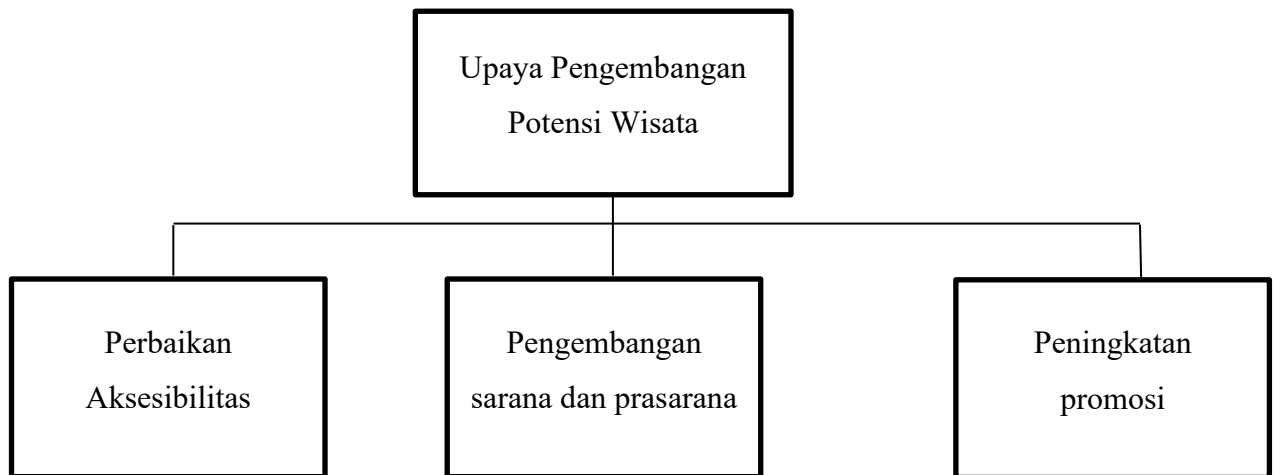


Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

Kerangka konseptual yang kedua berdasarkan pengembangan kawasan objek wisata *Leuit Hills* diantaranya adalah pengembangan sarana dan prasarana, perbaikan jalan untuk aksesibilitas, dan peningkatan promosi.

b. Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi kawasan *Leuit Hills* sebagai objek wisata di Desa Bener Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah terbagi menjadi beberapa pertanyaan berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan, diantaranya:

1. Potensi yang ada di kawasan *Leuit Hills* sebagai objek wisata yaitu Panorama Alam *View Kota Majenang*, *Waterpark*, *Leuit Hills Cafe and eatry*, Gazebo dan villa.
2. Upaya pengembangan potensi di kawasan *Leuit Hills* di Desa Bener Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yaitu perbaikan aksesibilitas jalan menuju objek wisata, pengembangan sarana dan prasarana, dan peningkatan promosi.